

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang masalah**

Pemisahan kepemilikan perusahaan dengan manajemen perusahaan bertujuan agar keuntungan yang semaksimal mungkin dapat diperoleh dengan biaya seefisien mungkin. Penggunaan dana dari kepemilikan eksternal (investor) dan pengelolaan oleh manajemen profesional diharapkan mampu memaksimalkan pertumbuhan perusahaan di tengah persaingan lingkungan bisnis yang sangat ketat. Namun pemisahan ini mengakibatkan keleluasaan manajemen perusahaan dalam memaksimalkan laba dapat mengarah pada proses memaksimalkan kepentingannya sendiri, dengan beban yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan, bahkan dapat terjadi kurangnya transparansi dalam penggunaan dana perusahaan. Oleh karena itu, demi memastikan perusahaan dikelola dengan baik, diberlakukan sistem tata kelola perusahaan (Corporate Governance). Menurut Forum For Corporate Governance in Indonesia (2002), inti dari tata kelola suatu perusahaan adalah suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan demi tercapainya tujuan organisasi. Sistem tata kelola perusahaan yang baik harus mampu melindungi kepentingan pihak penyandang dana maupun manajemen, serta menciptakan lingkungan yang kondusif terhadap pertumbuhan perusahaan yang efisien dan berkesinambungan.

Indonesia telah mensosialisasikan penerapan konsep *Good Corporate Governance* sejak pertengahan tahun 1997. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan beberapa kebijakan pendukung, antara lain dengan mewajibkan BUMN (Melalui Keputusan Menteri Negeri BUMN) dan perbankan (melalui Keputusan Bank Indonesia) untuk menerapkan *Good Corporate Governance*. Pada kenyataannya *Good Corporate Governance* membutuhkan biaya tidak sedikit. Prinsip-prinsip yang menjadi acuan menuntut adanya pengendalian manajemen dan keterbukaan informasi yang tentunya memerlukan tambahan biaya untuk melaksanakannya. Meskipun diketahui adanya penambahan biaya yang dibutuhkan, sampai dengan saat ini banyak perusahaan-perusahaan diluar sektor perbankan dan BUMN yang juga turut menerapkan *Good Corporate Governance*. Hal ini menunjukkan besarnya harapan agar perusahaan dapat memperoleh manfaat yang lebih oleh karena penerapan sistem ini. Tidak hanya manfaat dalam kinerja perusahaan, namun juga hubungan dalam dengan investor. Dalam mencukupi modal kerja perusahaan, dapat dilakukan dengan mencari pinjaman dari pihak eksternal perusahaan. Dalam hal ini biasanya perusahaan mengajukan pinjaman pada bank atau menerbitkan surat utang. Utang perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang, utang jangka pendek adalah utang yang jatuh temponya kurang dari satu tahun, sedangkan utang jangka panjang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Dalam perolehan utang perusahaan membutuhkan biaya, sehingga akan timbul biaya utang. Biaya utang merupakan tingkat bunga yang diterima oleh kreditor sebagai tingkat pengembalian yang disyaratkan.

Juniarti dan Sentosa (2009) melakukan penelitian untuk mengetahui apakah *good corporate governance* dan *voluntary disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*. *Good corporate governance* diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial kepemilikan institusional dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*. Sementara itu proporsi komisaris independen kepemilikan manajerial, *voluntary disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*. Pengujian secara simultan, proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, tingkat *voluntary disclosure* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*.

Yunita (2012) melakukan penelitian sejenis tentang pengaruh *corporate governance* terhadap *voluntary disclosure* dan biaya hutang. Penelitian menghasilkan simpulan berikut ini, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt* dan *voluntary disclosure*. Proporsi kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *cost of debt* tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Rebecca dan Siregar (2011) dengan hasil kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap biaya hutang. Hasil penelitian Yunita (2012) mengatakan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt* dan *voluntary disclosure*. Terakhir, kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *cost of debt*, tetapi tidak berpengaruh

signifikan terhadap *voluntary disclosure*. Selain itu *voluntary disclosure* juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *cost of debt*.

. Oleh karena itu, usaha untuk menurunkan biaya kerap kali dilakukan oleh perusahaan. *Good Corporate Governance* dapat meminimalisasi biaya modal dengan menurunkan resiko berinvestasi, dengan demikian biaya hutang yang dikeluarkan perusahaan lebih rendah. Sedangkan penelitian Guedhami dan Mishra (2007), yang membuktikan bahwa biaya hutang yang tinggi ditanggung perusahaan dengan *Good Corporate Governance* yang. Penelitian Supriyanto dkk (2005), resiko investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh suatu pelaksanaan *Corporate Governance* dalam perusahaan tersebut, dimana jika pelaksanaan *Corporate Governance* yang buruk, maka resiko berinvestasi akan meningkat. Tingginya resiko berinvestasi membuat investor mengharapkan return yang lebih tinggi sebagai pengembalian investasi. Bagi perusahaan hal ini menambah biaya hutang, yang merupakan salah satu komponen biaya modal perusahaan. Penelitian yang dilakukan penulis berusaha menunjukkan apakah terjadi kecenderungan yang sama pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji konsistensi hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sidarta (2003). Perbedaan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini menambah 2 variabel yaitu Leverage Ratio dan Book to Market Ratio. *Leverage ratio* menunjukkan perbandingan antara besar modal pinjaman dan modal ekuitas,

semakin tinggi *leverage ratio* suatu perusahaan, yang menunjukkan semakin besar porsi modal pinjaman, maka semakin besar biaya hutang tetap yang harus dibayar. Oleh karena prioritas utama atas pembayaran biaya hutang semakin besar, maka resiko bagi para investor ekuitas akan semakin tinggi, yang berarti akan semakin besar pula biaya hutang perusahaan..Sedangkan *book to market ratio* menunjukkan bagaimana penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dan pertumbuhan investasi terhadap ekuitas perusahaan. Semakin rendah rasio ini, maka perusahaan memiliki kesempatan yang lebih tinggi terhadap pertumbuhan laba dan arus kas jangka panjang. Resiko yang lebih kecil akan ditanggung investor ketika berinvestasi pada perusahaan yang kesempatan bertumbuhnya tinggi, sehingga biaya hutang yang ditanggung perusahaan tersebut akan lebih rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage Ratio, Book to Market Ratio* terhadap Biaya Hutang pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan penelitian ini adalah :

1. Apakah tujuan penggunaan laporan keuangan perusahaan?
2. Apakah yang termasuk dalam sumber pendanaan di dalam perusahaan?

3. Apakah *Voluntary Disclosure* mempengaruhi Biaya Hutang?
4. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Biaya Hutang?
5. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* terhadap biaya Hutang ?
6. Apakah terdapat pengaruh *Book to Market Ratio* terhadap biaya Hutang?

### 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada faktor-faktor : *Good Corporate Governance*, *Leverage*, *Book to Market Ratio* mempunyai pengaruh terhadap Biaya Hutang dalam laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang disebutkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap biaya hutang dalam laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk tahun 2010 sampai tahun 2012?
2. Apakah *Leverage Ratio* berpengaruh terhadap biaya hutang dalam laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk tahun 2010 sampai tahun 2012?

3. Apakah *Book to Market Ratio* berpengaruh terhadap biaya hutang dalam laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk tahun 2010 sampai tahun 2012?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ada sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Biaya Hutang dalam laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk tahun 2010 sampai tahun 2012.
2. Untuk mengetahui apakah *Leverage Ratio* berpengaruh terhadap Biaya Hutang dalam laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk tahun 2010 sampai tahun 2012.
3. Untuk mengetahui apakah *Book to Market Ratio* berpengaruh terhadap Biaya Hutang dalam laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk tahun 2010 sampai tahun 2012.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi penulis, dapat menambah pengalaman dalam menganalisis dan memecahkan masalah dengan metode ilmiah.
2. Dalam bidang akademik semoga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan juga literatur mengenai Biaya Hutang.

3. Untuk peneliti selanjutnya supaya dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan lebih baik dari penelitian ini.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY